

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari perkembangan sekolah Bibelvrouw (Penginjil Wanita) HKBP di Laguboti Kabupaten Toba Samosir pada masa Kolonial-Akhir Orde Baru (1937-1998) adalah sebagai berikut:

1. Yang menjadi latar belakang berdirinya sekolah Bibelvrouw (Penginjil Wanita) HKBP di Laguboti adalah adanya rasa keprihatinan oleh missionaris perempuan Schwester Elfriede Harder akan perempuan batak yang jauh dari pendidikan (Sekolah) sehingga kehidupan perempuan batak cenderung miskin dan buta huruf. Belum lagi perempuan di kalangan orang batak sebelum kekristenan dianggap tidak dapat berbuat apa-apa dalam keluarga. Dan bagi perempuan yang telah janda kurang diperhatikan bahkan dibiarkan begitu saja. Maka dari itu Elfriede Harder mendirikan sekolah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang kehidupan iman Kristen di tengah-tengah keluarga Batak, masyarakat, adat dan Gereja.
2. Sekolah Bibelvrouw (Penginjil Wanita) HKBP di Laguboti dari masa kolonial sampai akhir orde baru mengalami perkembangan yang cukup besar walaupun perkembangannya diwarnai dengan berbagai rintangan seperti terjadi penutupan sekolah yang terjadi pada tahun 1940 yang kemudian dibuka kembali pada tahun 1945.

3. Adapun peranan Bibelvrouw dalam pelayanan Jemaat HKBP adalah sebagai teman sekerja pendeta untuk membimbing jemaat yang ada di HKBP, sebagai penginjil jemaat untuk menggembalakan anggota jemaat baik anak-anak, pemuda-pemudi, dan dewasa, sebagai penginjil wanita untuk tugas pelayanan terhadap kaum wanita, pemuda dan anak-anak dan terlebih menjadi teladan bagi anggota jemaat.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti sekolah Bibelvrouw sebagai salah satu pendidikan perempuan batak di Tanah Batak yang berhasil mengangkat status, harkat dan martabat kaum perempuan batak.
2. Masyarakat diharapkan untuk lebih tertarik mengoreksi lebih dalam lagi bagaimana perjuangan Schwester Elfriede Harder dalam mengangkat posisi perempuan batak di tengah-tengah masyarakat batak selama melakukan misi penginjilan di tanah batak.
3. Kepada para pelaku pendidikan, guru, siswa dan masyarakat agar secara bersama-sama semakin memberikan perhatian dan kontribusi yang penuh bagi perkembangan sekolah Bibelvrouw.
4. Kepada lembaga HKBP untuk memberikan perhatian khusus untuk meninjau, melengkapi dan menyempurnakan kurikulum Sekolah Bibelvrouw sehingga lulusannya senantiasa siap pakai melayani secara aktual dan relevan .

5. Kepada Sekolah Bibelvrouw untuk lebih memperhatikan setiap dokumen atau pun Arsip-arsip yang berhubungan dengan Sekolah sehingga apabila ada peneliti berikutnya dapat dipemudah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY